

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hak semua warga negara yang tercantum dalam UUD 1945 pasal 31, ayat 3 menyebutkan, “Pemerintah mengusakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketaqwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur oleh Undang- undang” (Kemendikbud, 2012). Pendidikan merupakan kegiatan yang melibatkan siswa dan guru. Pada dasarnya kegiatan pendidikan ini bukan hanya menyampaikan pada siswa saja, tetapi adanya interaksi antara murid dan guru. Pendidikan merupakan hal yang penting dan harus diperhatikan oleh setiap individu-individu, karena baik buruknya bangsa dilihat dari pendidikannya. Terlebih lagi pada pendidikan agama islam atau pendidikan yang lainnya. Semua pendidikan itu baik, tidak ada pendidikan yang menjerumuskan kita ke dalam jurang kerusakan.

Negara Indonesia adalah negara yang di dalamnya mayoritas penduduknya beragama islam, dimana indonesia dijuluki dengan negara islam terbesar didunia. Mungkin hanya dalam satu sudut saja, karena jika dilihat dari dunia pendidikan, indonesia masih sangat kurang dan masih banyak yang harus diperbaiki agar bangsa indonesia memiliki kualitas yang mampu bersaing dengan negara maju lainnya. Karena pendidikan memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap kemajuan suatu bangsa, maka dari itu pembangunan pendidikan nasional merupakan sebuah upaya untuk mendapatkan dan mewujudkan peserta didik yang aktif dalam mengembangkan kemampuannya.

Pendidikan agama Islam dalam kehidupan masyarakat melalui berbagai cara dan metode yang berbeda- beda dalam memberikan pendidikan yang baik kepada masyarakat. Di sini dapat dijelaskan bahwa usaha dan usaha yang baik dapat meningkatkan dan mempersiapkan peserta didik untuk memahami dan meyakinkannya serta mengamalkannya dalam kehidupan manusia. Pengetahuan sangat penting untuk menunjang manusia, baik di dunia maupun di masa yang akan datang, karena melalui pengetahuan, manusia dapat mengetahui apapun yang diinginkannya.

Rasulullah SAW juga bersabda yang diriwayatkan oleh Ath-Thabrani yang berbunyi.

تَعَلَّمُوا الْعِلْمَ وَتَعَلَّمُوا لِلْعِلْمِ السَّكِينَةَ وَالْوَقَارَ وَتَوَاضَعُوا لِمَنْ تَتَعَلَّمُونَ مِنْهُ

"Belajarlh kalian ilmu untuk ketenteraman dan ketenangan, serta rendah hatilah pada orang yang kamu belajar darinya." (HR. Ath-Thabrani)

Strategi pembelajaran juga dapat diartikan sebagai pola kegiatan pembelajaran yang dipilih dan digunakan guru secara kontekstual, sesuai dengan karakteristik siswa, kondisi sekolah, lingkungan sekitar serta tujuan khusus pembelajaran yang dirumuskan. *Gerlach & Ely (1980)* juga mengatakan bahwa perlu adanya kaitan antara strategi pembelajaran dengan tujuan pembelajaran, agar diperoleh langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien. Strategi pembelajaran terdiri dari metode dan teknik (prosedur) yang akan menjamin bahwa siswa akan betul-betul mencapai tujuan pembelajaran. Kata metode dan teknik sering digunakan secara bergantian. *Gerlach & Ely (1980)*

mengatakan bahwa teknik (yang kadangkadang disebut metode) dapat diamati dalam setiap kegiatan pembelajaran. (Karya, 2013)

Peningkatan hasil belajar tentunya memerlukan guru yang mempunyai kemampuan belajar dan mengasuh peserta didik yang berkualitas dan baik. Dengan demikian guru mampu dalam mendidik para peserta didik dengan maksimal dan dapat mengelola kelas dengan baik. Sehingga ketika dalam proses pembelajaran berlangsung akan menjadi lebih baik, karena guru mengajar sesuai dengan kompetensi yang sudah di kuasainya.

Kompetensi guru adalah kemampuan guru agar mampu melaksanakan tugasnya, sehingga mutu dan hasil kerja seorang guru dapat mencerminkan perilaku profesional yang baik. Jadi, seorang guru harus mempunyai empat keterampilan, yaitu keterampilan mengajar, keterampilan kepribadian, keterampilan profesional, dan keterampilan sosial. Peningkatan hasil belajar siswa dapat dilakukan melalui pembelajaran yang efektif dengan menggunakan metode dan gaya pembelajaran yang menyenangkan dan dimengerti (Somayana, 2020).

Ajaran-ajaran pendidikan agama islam di dalam pendidikan formal seperti di SD atau SMP atau SMA juga saling berkaitan materinya satu sama yang lainnya dan saling berkesinambungan dalam jenjangnya. Maka dalam hal ini sangatlah penting pendidikan agama islam bagi siswa. Materi materi yang di sampaikan oleh guru juga sangat bermanfaat bagi siswa

Namun terkadang dalam hal penyampaian sebuah materi yang di berikan oleh guru tidak sampai pada tujuannya. Banyak faktor yang membuat materi yang di ajarkan tersebut tidak sampai tujunnya. Bisa karena metode yang di pakai oleh guru kurang efektif atau bahkan strategi pembelajaran yang dipakai oleh guru

kurang menarik, maka dari itu materi yang di sampaikan kepada siswa tidak mencapai tujuannya.

Metode yang baik dan juga menarik akan sangat mempengaruhi siswa dalam hal motivasi belajarnya atau dalam hasil belajarnya. Dengan metode yang tepat akan membuat sebuah materi yang di sampaikan oleh guru akan tepat sasaran dan tercapainya sebuah tujuan pembelajaran. Banyak sekali metode metode pembelajaran yang baik dan juga tepat sasaran bisa digunakan oleh guru, tapi tidak semua metode tepat di setiap materi pembelajaran. Maka metode yang akan dipakai oleh guru harus menyesuaikan dengan materi yang akan di sampaikan kepada siswa.

Dalam hal ini, sebuah permasalahan yang muncul yang mempengaruhi hasil belajar siswa, yaitu strategi yang digunakan guru selama ini masih belum bisa meningkatkan hasil belajar siswa. Dalam pembelajaran pendidikan agama islam islam ini, strategi yang digunakan oleh guru yaitu dengan menggunakan metode ceramah. Dengan demikian, guru pengampu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam menyampaikan, bahwa siswa masih banyak yang kurang aktif ketika dalam proses pembelajaran. Banyak siswa yang masih kurang memperhatikan ketika guru menyampaikan sebuah materi. Banyak strategi dan pendekatan pembelajaran yang efektif yang seharusnya dapat digunakan oleh guru seperti pendekatan pembelajaran komunikasi persuasif. Dengan demikian, peneliti ingin mencoba menggunakan pendekatan pembelajaran komunikasi persuasif dalam pembelajaran ini.

Selain permasalahan di atas, terdapat masalah yang di hadapi oleh siswa yang dapat dilihat yaitu masalah pembelajaran yang sedikit kurang efektif.

Kebanyakan siswa banyak mengeluh karena guru lebih sering memberikan tugas dari pada menjelaskan materi, sehingga siswa merasa terbebani oleh tugas yang diberikan oleh guru. Dari permasalahan tersebut, siswa menjadi merasakan bahwa mata pelajaran sangatlah membosankan bagi mereka, karena isinya lebih banyak tugas dan tugas, dalam hal ini menjadikan siswa kurang bersemangat dalam belajar mengajar.

Apabila masalah ini dibiarkan saja maka akan timbul permasalahan yang baru yaitu rendahnya hasil belajar siswa dan siswa tidak mampu memenuhi target yang sudah ditetapkan oleh lembaga sekolah. Dari sini kita tahu bahwa guru adalah sebagai ujung tombak dalam pembelajaran yang diharapkan mampu menciptakan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan sehingga membuat siswa semakin aktif dan bersemangat dalam proses pembelajaran, sehingga siswa mampu mendapatkan hasil belajar yang maksimal.

Dalam hal ini melalui pembelajaran metode komunikasi persuasif dapat digunakan dalam proses pembelajaran dan menjadikan sebuah pembelajaran semakin menyenangkan dan akan tepat sasaran kepada siswa. Peningkatan hasil pembelajaran tentunya memerlukan guru yang mempunyai kemampuan belajar dan mengasuh anak yang berkualitas, efektif. Kompetensi guru adalah kemampuan guru agar mampu melaksanakan tugasnya, sehingga mutu dan hasil kerja seorang guru dapat mencerminkan perilaku profesional yang baik.

Komunikasi persuasif didefinisikan sebagai suatu praktik komunikasi yang bertujuan untuk mempengaruhi keyakinan, sikap dan perilaku individu dan kelompok melalui pesan-pesan yang disampaikan untuk mempengaruhi perilaku masyarakat berdasarkan perasaannya sendiri. Proses komunikasi persuasif

menggambarkan proses/langkah-langkah pesan persuasif yang dikirimkan oleh komunikator hingga diterima dan ditindak lanjuti oleh komunikator (Zaenuri, 2017).

Peneliti disini ingin melakukan kajian secara mendalam untuk mengetahui strategi komunikasi yang pakai dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru di kelas. Dengan demikian peneliti mampu memberikan hasil yang baik dengan menerapkan metode pembelajaran komunikasi persuasif yang nantinya dapat dipakai oleh guru yang lainnya dan dapat bermanfaat bagi peserta didik yang lainnya dengan adanya penelitian ini.

Metode komunikasi personal dengan siswa memerlukan perhatian dan kegigihan guru, karena memerlukan tenaga, waktu, tenaga dan juga biaya yang diperlukan untuk menjalin komunikasi personal tersebut. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apa saja strategi komunikasi personal guru. Saya ingin meningkatkan hasil belajar siswa SMP Muhammadiyah 06 Wuluhan.

Penelitian menunjukkan bahwa komunikasi personal antara guru dan siswa serta orang tua dan orang tua siswa berperan penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Metode komunikasi personal dengan siswa dan memerlukan perhatian dan kegigihan dari pihak guru, karena memerlukan tenaga, waktu, tenaga dan juga biaya yang diperlukan untuk menjalin komunikasi diri. penelitian ini dilakukan untuk mengetahui strategi komunikasi guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa di SMP Muhammdiyah 06 Wuluhan.

Penelitian menunjukkan bahwa komunikasi personal antara guru dan siswa berperan penting dalam meningkatkan hasil belajar siswa. (Zain, 2017)

Dari beberapa ungkapan tersebut terlihat jelas bahwa proses pembelajaran dengan cara yang menyenangkan dan menarik. tidak akan menghambat siswa dalam proses pembelajaran. Suasana akan terlihat tepat dan sistematis agar siswa dapat mencapai hasil belajar yang baik kepuasan yang maksimal, disini siswa juga dapat dilatih untuk bertanggung jawab yang lebih tinggi dan lebih kuat.

Maka dengan adanya masalah masalah yang muncul tersebut peneliti menarik kesimpulan judul pada penelitian ini adalah “Penerapan Metode Komunikasi Persuasif dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Kelas VII di SMP Muhammadiyah 06 Wuluhan”.

1.2. Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas maka disusunlah rumusan masalah pada peneliti ini.

1. Bagaimanakah penerapan metode komunikasi persuasif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas VIII b di SMP Muhammadiyah 06 Wuluhan?

1.3. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini yang dirumuskan dalam rumusan masalah diatas, maka penulis akan merumuskan penelitian ini tujuan dengan tujuan sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui bagaimana penerapan metode komunikasi persuasif dalam meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran PAI kelas VIII b di Muhammadiyah 06 Wuluhan.

1.4. Devinisi Operasional

Dalam penulisan ini agar terhindar dari kesalah pahaman dan guna untuk mempermudah difahami, maka ada beberapa penegasan istilah dalam penulisan ini yaitu sebagai berikut:

1. Komunikasi Persuasif

Dalam metode komunikasi persuasif disini termasuk dari strategi pembelajaran aktif.

Komunikasi persuasif didefinisikan sebagai proses mempengaruhi pikiran, sikap, dan perilaku orang dengan menggunakan ide-ide untuk membuat orang bertindak sesuai keinginan mereka, Dalam metode Komunikasi persuasif juga diartikan sebagai komunikasi yang berfungsi sebagai ajakan atau motivasi untuk bertindak sesuai dengan keinginan komunikator. (Zain, 2017)

2. Hasil Belajar

Definisi hasil belajar engertian hasil belajar menurut Oemar Hamalik Artinya, begitu seseorang belajar, terjadi perubahan perilaku dari orang ini, Winkel mengatakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan internal itu adalah milik manusia dan kesempatan untuk menggunakannya sejauh mana kekuasaannya. (Nurrita, 2018)

Hasil belajar yang dimaksud pada penelitian ini adalah hasil belajar siswa yang melalui pendekatan komunikasi persuasif pada mata pelajaran pendidikan agama islam kelas VIIIb di SMP Muhammadiyah 06 wuluhan. Pada mata pelajaran PAI pada materi” Sholat Hari Raya Idul Fitri “

1.5. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini penulis sangat berharap semoga mendapatkan hasil yang dapat memberikan kontribusi terhadap sekolah dalam meningkatkan hasil belajar di SMP Muhammadiyah 06 Wuluhan khususnya pada mata pelajaran tayamum diantaranya:

1. Bagi Peneliti

Penerapan metode ini diharapkan dapat memberikan pengalaman dan kepuasan tersendiri atas pencapaian penelitian yang sudah dilaksanakan dan lebih mengetahui apa masalah dan pengaruh dari metode komunikasi persuasif pada pembelajaran ini.

2. Bagi Sekolah

Penerapan metode pendekatan persuasif ini dapat dijadikan acuan bagi sekolah untuk meningkatkan dan mengembangkan hal hal yang berkaitan dengan pengajaran dalam pembelajaran yang lebih baik dan lebih tepat

3. Bagi Guru

Dalam penerapan metode komunikasi persuasif ini kedalam pembelajara diharapkan dapat mempermudah bagi guru dalam menyampaikan materi yang diampunya dan dapat mengarahkan siswa untuk selalu memerhatikan dalam setiap proses pembelajaran

4. Bagi Siswa

Memberikan pengalaman belajar dan meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan komunikasi persuasif.

1.6. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dari penelitian tindak kelas ini adalah sebagai berikut:

1. Permasalahan dalam peneliti tindak kelas ini adalah pembelajaran pendidikan agama islam dalam meningkatkan hasil belajar siswa melalui metode komunikasi persuasif.
2. Siswa yang dijadikan subjek penelitian adalah siswa kelas VIII b SMP Muhammadiyah 06 Wuluhan. Diantaranya siswa laki-laki 15 dan siswa perempuan 15. Maka dengan adanya ruang lingkup ini akan memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian.
3. Pada penelitian ini akan membahas tentang mata pelajaran PAI dan materi pembelajarannya adalah tentang memahami Sholat Hari Raya Idul Fitri

